



BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Menurut situs Wikipedia, “Yogyakarta adalah salah satu kota besar di Pulau Jawa yang merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta ...”(http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Yogyakarta¹). Sebagai salah satu kota besar, Yogyakarta terus mengalami peningkatan jumlah & kepadatan penduduk dari tahun ke tahun. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010, penduduk Yogyakarta berjumlah 388.088 jiwa dengan kepadatan 11.941 jiwa/km².

Tabel 1.1. Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk Kota Yogyakarta Hasil Sensus Penduduk dan SUPAS Tahun 1971-2010

<i>Tahun Year</i>	<i>Jumlah Penduduk Population (Jiwa/Lives)</i>	<i>Kepadatan/Density (Jiwa/Km2) (Lives/Km2)</i>	<i>Pertumbuhan Penduduk Population Growth (%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1971	340.908	10.489	0,90
1980	396.192	12.252	1,72
1990	412.059	12.679	0,35
1995	418.944	12.891	0,33
2000	397.398	12.228	-0,37
2005	435.236	13.392	1,87
2010	388.627	11.958	-2,24

Sumber: BPS Kota Yogyakarta tahun 2011

Laju peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk Yogyakarta berdampak pula pada keaneka-ragaman jenis pekerjaan dari penduduk Kota Yogyakarta. Dengan berbagai jenis pekerjaan yang dijalani oleh para penduduk, secara langsung akan menambah kepadatan aktivitas penduduk di Kota Yogyakarta.

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Yogyakarta diakses pada November 2011



Aktivitas yang begitu padat, gaya hidup yang serba instan, beban pekerjaan yang berat, dan kurangnya pergerakan tubuh menyebabkan ketidak-seimbangan fisik dan psikis. Ketidak-seimbangan fisik dan psikis dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Sulit tidur, tubuh mudah lelah, susah berkonsentrasi, meningkatnya tekanan darah, bahkan stres.



Gambar 1.1. Efek stres

sumber: www.google.co.id/stres diunduh pada November 2011

Menurut Lazarus dan Launier, peristiwa eksternal dan internal dapat menyebabkan terjadinya stres. (Fleming et. al., 1984). Pandangan serupa juga dikemukakan Crider et. al. (1983) mengatakan bahwa stres dapat menimbulkan berbagai gangguan berupa gangguan emosional (tegang, kuatir, marah, tertekan, dan perasaan bersalah), gangguan fungsi kognitif (tidak bisa berpikir rasional, sering mimpi buruk, konsentrasi dan ingatan menurun serta menurunnya kemampuan *problem-solving*), dan gangguan pola fisiologi (sakit kepala, konstipasi, nyeri pada otot, cepat lelah dan mual serta menurunnya nafsu). Berikut adalah tabel mengenai intensitas stres yang dapat disebabkan oleh berbagai jenis pekerjaan:

Tabel 1.2. Intensitas Stres terhadap Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Nilai	Jenis Pekerjaan	Nilai
Penambang	8,7	Penerbit	5,0
Polisi	7,7	Diplomat	4,8
Pilot	7,5	Petani	4,7
Jenis Pekerjaan	Nilai	Jenis Pekerjaan	Nilai
Pekerja Bangunan	7,5	Dokter Hewan	4,4



Jurnalis	7,5	Pelayan Sipil	4,3
Opsir penjara	7,5	Akuntan	4,3
Eksekutif Periklanan	7,3	Ahli Mesin	4,3
Dokter Gigi	7,3	Agen Real Estate	4,3
Aktor	7,2	Kapster	4,3
Politisi	7,0	Sekretaris	4,3
Dokter	6,8	Ahli Hukum	4,3
Sopir Taksi	6,8	Artis/Desainer	4,0
Produser Film	6,5	Arsitek	4,0
Perawat/pelayan/PRT	6,5	Ahli Penyakit Kaki	4,0
Tukang Api	6,3	Ahli Kacamata	4,0
Musisi Pop	6,3	Perencana	4,0
Guru	6,2	Tukang Pos	4,0
Petugas Personalia	6,0	Ahli Statistik	3,8
Pekerja Sosial	6,0	Teknisi Lab.	3,7
Manajer	5,8	Bankir	3,7
Redaktur Media	5,8	Operator Komputer	3,7
Pemain Sepak Bola	5,8	Terapis Kerja	3,5
Asisten/Salesman	5,7	Terapis Kacamata	3,5
Pialang	5,5	Astronom	3,3
Sopir Bis	5,4	Bidan	2,8
Psikolog	5,2	Penjaga Museum	2,0

Sumber: Dr. Paul Galbralth, 1997. *Meditasi Hidup Indah Tanpa Stres*, hal 13

Meninjau dari efek yang disebabkan oleh ketidakseimbangan fisik dan psikis, zaman yang serba modern dan instan, tuntutan masyarakat untuk selalu tampil fit, segar dan bugar serta sehat secara menyeluruh yaitu luar dan dalam tubuh, maka penduduk membutuhkan suatu relaksasi.

Relaksasi merupakan suatu kondisi istirahat pada aspek fisik dan mental manusia, sementara aspek spirit tetap aktif bekerja. Dalam keadaan relaksasi, seluruh tubuh dalam keadaan tenang tapi tidak tertidur, dan seluruh otot-otot dalam keadaan relaks dengan posisi tubuh yang nyaman. Menurut Chaplin (1975, dalam Soli Abimanyu, 1996:320) pengertian relaksasi adalah sebagai kembalinya otot ke keadaan istirahat setelah kontraksi, atau suatu keadaan tegang yang rendah dengan tanpa adanya emosi yang kuat.



Relaksasi memiliki berbagai manfaat, baik untuk psikis dan fisik manusia. Menurut Welker, dkk, dalam Karyono, 1994; relaksasi memiliki beberapa manfaat yaitu:

- ✚ Memberikan ketenangan batin bagi individu
- ✚ Mengurangi rasa cemas, khawatir, dan gelisah
- ✚ Mengurangi tekanan dan ketegangan jiwa
- ✚ Mengurangi tekanan darah, detak jantung menjadi lebih rendah, dan tidur menjadi nyenyak
- ✚ Memberikan ketahanan yang lebih kuat terhadap penyakit
- ✚ Kesehatan mental dan daya ingat menjadi lebih baik
- ✚ Meningkatkan daya berpikir logis, kreatifitas, dan rasa optimis atau keyakinan
- ✚ Meningkatkan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain
- ✚ Bermanfaat untuk penderita neurosis ringan, insomnia, perasaan lelah, dan tidak enak badan
- ✚ Mengurangi hiperaktif pada anak-anak, dapat mengontrol gagap, mengurangi merokok, mengurangi phobia, dan mengurangi rasa sakit sewaktu gangguan pada saat menstruasi serta dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi ringan

Di zaman yang serba modern ini, relaksasi dapat diperoleh melalui kegiatan SPA (*Solus Per Aqua atau Sante Par Aqua*) yang memiliki arti sehat melalui air. Menurut Permenkes 1205/X/2004 SPA, SPA adalah suatu upaya kesehatan tradisional dengan pendekatan holistik, berupa perawatan menyeluruh menggunakan kombinasi keterampilan hidroterapi, pijat, aromaterapi, dan ditambahkan pelayanan makanan minuman sehat serta olah aktivitas fisik.



Gambar 1.2. Perawatan SPA

Sumber: www.google.co.id/SPA diunduh pada November 2011

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, definisi usaha SPA adalah usaha jasa perawatan yang memberikan pelayanan secara menyeluruh dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat dengan rempah-rempah, layanan makanan/minuman sehat, dan olah aktivitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa, raga, dan sukma dalam lingkup tradisi dan budaya Indonesia. Di Yogyakarta, tempat-tempat usaha SPA dapat ditemukan di berbagai tempat dengan berbagai jenis perawatannya. Berikut ini adalah data beberapa tempat-tempat SPA yang terdapat di Yogyakarta:

Tabel 1.3. Tempat-tempat usaha SPA di Yogyakarta

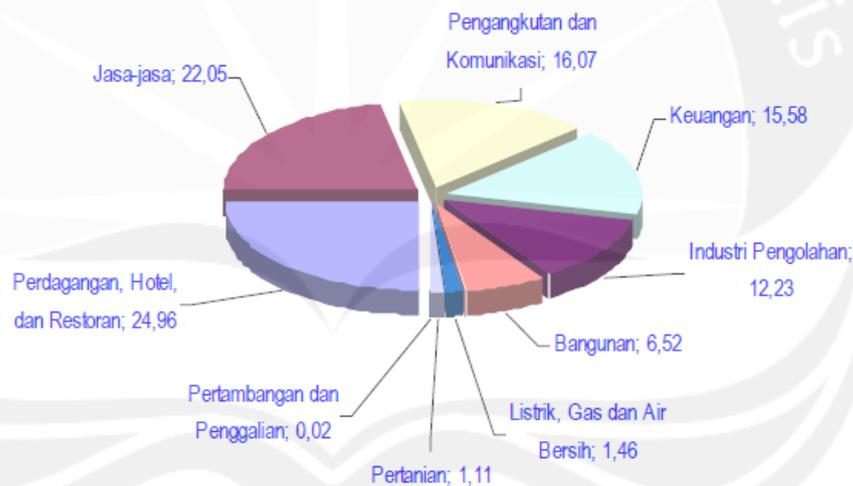
No.	Nama Tempat	Alamat
1.	The Cangkringan Villa And SPA	Jl. Raya Merapi Golf, Desa Umbulharjo, Cangkringan, Jogjakarta
2.	The Jayakarta Yogyakarta	Jl. Laksda Adisucipto (Jl. Solo) Km., Yogyakarta
3.	Sheraton Mustika Yogyakarta	JL Laksda Adisucipto KM 8.7 Yogyakarta
4.	Woman & Woman SPA	Jl. Ring Road Utara Pugeran No:9 Maguwoharjo - Depok Sleman Yogyakarta
5.	Day SPA	Perum Mataram Bumi Sejahtera No.40 Dero CC Depok, Sleman, Yogyakarta
6.	Martha Tilaar Salon SPA	Komplek Colombo No.7, Jl. Cendrawasih Caturtunggal, Depok, Sleman



7.	Golden Skin Care & SPA	Jl. Magelang Km 16
8.	Kalina Beauty & Treatment	Jl. Nusa Indah, Kwarasan, Godean, Sleman, Yogyakarta
9.	Griya Bugar	Jl. Ring Road Utara Kav.27, Yogyakarta
10.	Putri Kedaton Griya Kecantikan dan SPA	Jl. Nusa Indah 33, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta

Sumber: Survei pribadi dan <http://www.jogjatrip.com/en/directory/SPA/> diakses pada November 2011

Tempat-tempat usaha SPA termasuk dalam sektor ekonomi bidang jasa. Menurut data profil Kabupaten/Kota Yogyakarta mengenai sektor ekonomi, yang menjadi *leading sector* yang dominan adalah bidang jasa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan gambar distribusi berikut:



Gambar 1.3. Distribusi Persentase Kegiatan Ekonomi Yogyakarta tahun 2000

Sumber: Data profil Kabupaten/Kota Yogyakarta Tahun 2000

Selain data tempat-tempat SPA dan data dominasi ekonomi, berikut adalah data mengenai beberapa tempat yang menawarkan fasilitas SPA yang di Yogyakarta:

✚ **Putri Kedaton SPA & Herbal Lounge** – Jl. Nusa Indah 33 Condong Catur, Sleman, Yogyakarta.

Putri Kedaton Griya SPA & Herbal Lounge merupakan *Java SPA Factory* yang menggabungkan



konsep tradisional dan modern. Di Putri Kedaton Griya SPA & Herbal Lounge ini memiliki kapasitas SPA sebanyak 5 kamar dengan jumlah terapis SPA 6 orang. Selain SPA, tempat ini juga menyediakan fasilitas salon kecantikan, perawatan tubuh lain (*menicure, pedicure*, dan akupuntur) serta adanya fasilitas pendukung yaitu butik batik. Di Putri Kedaton Griya SPA & Herbal Lounge menggunakan sistem *reservation* pada pengunjung, artinya pengunjung harus memesan atau mengantri sebelum melakukan perawatan SPA. Hal ini dilakukan supaya pengunjung bisa maksimal dalam perawatan dan tidak lelah menunggu jika terdapat antrian. Namun untuk pengunjung yang belum melakukan pemesanan juga masih bisa menikmati perawatan yang ada namun harus menunggu sesuai antrean.



Gambar 1.4. Ruang SPA di Putri Kedaton SPA & Herbal Lounge

Sumber: <http://www.putrikedaton.com> diunduh November 2011

Berikut adalah tabel mengenai data pengunjung di Putri Kedaton SPA & Herbal Lounge:

Tabel 1.4. Data pengunjung Putri Kedaton SPA & Herbal Lounge tahun 2008-2011

DATA PENGUNJUNG PUTRI KEDATON SPA & HERBAL LOUNGE				
Tahun	2008	2009	2010	2011
Januari		199	155	258
Februari		185	163	239
Maret		201	175	180
April		224	198	166



Mei	195	265	254	198
Juni	160	263	259	347
Juli	160	254	248	352
Agustus	185	210	223	323
September	170	250	197	
Oktober	177	236	205	
November	168	244	271	
Desember	220	273	241	
Rata-rata/Bulan	180	230	215	257

Sumber: survei pribadi di Putri Kedaton SPA & Herbal Lounge pada tanggal 27 September 2011

✚ **The Taman Sari Royal Heritage SPA** – Sheraton Mustika Yogyakarta Resort and SPA, Jl. Laksda Adisucipto KM 8,7 Yogyakarta

The Taman Sari Royal Heritage SPA menyediakan 11 kamar khusus untuk perawatan SPA lengkap dan 4 area untuk perawatan SPA lain.



Gambar 1.5. Ruang SPA di *The Taman Sari Royal Heritage SPA*

Sumber: <http://www.putrikedaton.com> diunduh November 2011

Berikut data pengunjung di *The Taman Sari Royal Heritage SPA*:

Tabel 1.5. Data pengunjung *The Taman Sari Royal Heritage SPA* tahun 2010-2011

DATA PENGUNJUNG THE TAMAN SARI ROYAL HERITAGE SPA				
Tahun	2008	2009	2010	2011
	-	-	4.905	2.735
Rata-	-	-	408	228



rata/Bulan				
------------	--	--	--	--

Sumber: survei pribadi di *The Taman Sari Royal Heritage SPA* pada tanggal 22 September 2011

Woman & Woman SPA – Jl. Ring Road Utara Pugeran No. 9 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

Di *Woman & Woman SPA* memiliki empat kamar untuk perawatan SPA dengan fasilitas yang lengkap. Sistem pemesanan juga menggunakan pesan terlebih dahulu supaya pengunjung tidak mengantri.



Gambar 1.6. Ruang SPA di *Woman and Woman SPA*
Sumber:

<http://www.womanandwomanSPA.com/facilities3.php>

diunduh November 2011

Berikut adalah data pengunjung di *Woman & Woman SPA*:

Tabel 1.6. Data pengunjung *Woman & Woman SPA* tahun 2009-2011

DATA PENGUNJUNG WOMAN & WOMAN SPA				
Tahun	2008	2009	2010	2011
Januari			229	272
Februari			242	326
Maret			186	374
April			203	396
Mei		159	261	348
Juni	-	107	246	452
Juli		157	333	461
Agustus		168	274	443
September		151	286	666
Oktober		210	255	
November		195	195	



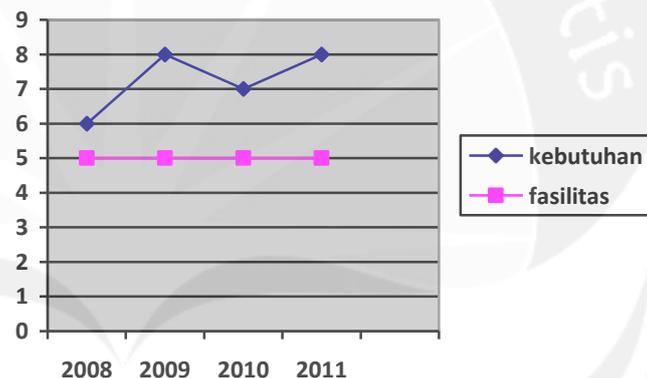
Desember		241	305	
Rata-rata/Bulan	-	173	251	415

Sumber: survei pribadi di Woman & Woman SPA pada tanggal 10 Oktober 2011

Dari data tersebut, dapat digambarkan perkembangan jumlah pengunjung melalui grafik berikut:

Putri Kedaton SPA & Herbal Lounge

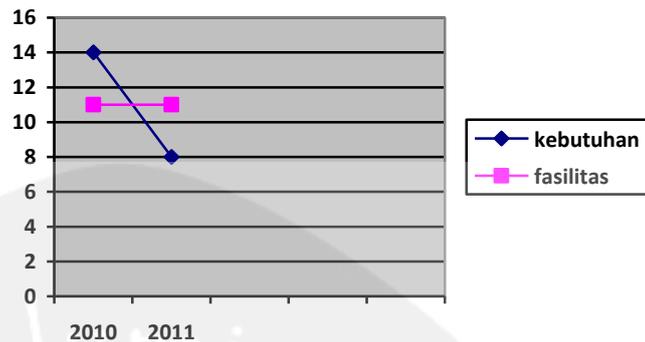
Perkembangan jumlah pengunjung di Putri Kedaton SPA & Herbal Lounge mengalami peningkatan dari tahun 2008 hingga 2011, sedangkan fasilitas yang ada belum mencukupi kebutuhan.



Grafik 1.1. Perkembangan jumlah pengunjung Putri Kedaton SPA & Herbal Lounge
Sumber: Analisis Penulis

The Taman Sari Royal Heritage SPA

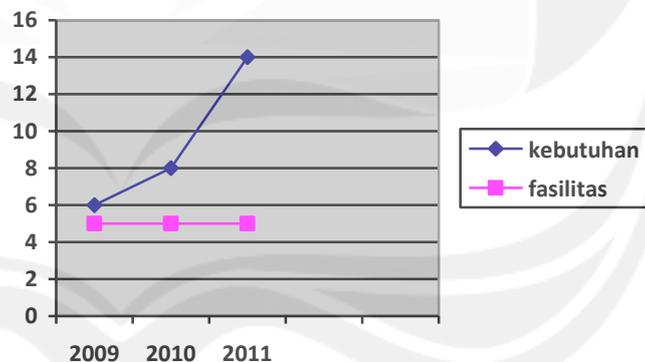
Perkembangan pengunjung di *The Taman Sari Royal Heritage SPA* mengalami penurunan jumlah. Terlihat pada grafik adanya penurunan kebutuhan, sedangkan fasilitas yang tersedia masih bisa mencukupi.



Grafik 1.2. Perkembangan jumlah pengunjung *The Taman Sari Royal Heritage SPA*
Sumber: Anlisis Penulis

+ Woman & Woman SPA

Perkembangan jumlah pengunjung di Woman and Woman SPA dinilai cukup pesat. Kebutuhan perawatan SPA meningkat namun fasilitas yang tersedia kurang mencukupi.



Grafik 1.3. Perkembangan jumlah pengunjung *Woman & Woman SPA*
Sumber: Anlisis Penulis

Berdasarkan grafik-grafik tersebut, dapat dilihat bahwa fasilitas SPA yang terdapat di Kota Yogyakarta masih belum bisa menampung kebutuhan pengunjung. Hal ini menguatkan fakta belum adanya suatu fasilitas pusat perawatan SPA yang mendukung bagi masyarakat di Yogyakarta.



Padatnya aktivitas penduduk, berbagai masalah kesehatan yang muncul akibat dari ketidak-seimbangan fisik dan psikis, zaman yang serba modern dan instan, tuntutan masyarakat untuk selalu tampil fit, segar dan bugar, keinginan sehat secara menyeluruh yaitu luar dan dalam tubuh, serta kebutuhan dan animo yang positif dari jumlah pengunjung tempat-tempat SPA di Yogyakarta menjadi faktor-faktor pendukung terhadap pengadaan pusat SPA di Kota Yogyakarta. Untuk itu perlu diadakannya suatu Pusat SPA di Kota Yogyakarta yang mampu menampung dan mawadahi kebutuhan dan animo masyarakat akan suatu fasilitas SPA yang memadai.

I.1.2. Latar Belakang Penekanan Studi

Tuntutan masyarakat di perkotaan untuk selalu tampil fit, segar dan bugar di zaman yang serba moden dan instan menambah padatnya aktivitas penduduk di perkotaan yang berdampak pada ketidak-seimbangan fisik dan psikis. Ketidak-seimbangan fisik dan psikis dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Sulit tidur, tubuh mudah lelah, susah berkonsentrasi, meningkatnya tekanan darah, bahkan stres. Dengan berbagai dampak tersebut, masyarakat membutuhkan relaksasi.

Relaksasi merupakan suatu kondisi istirahat pada aspek fisik dan mental manusia, sementara aspek spirit tetap aktif bekerja. Dalam keadaan relaksasi, seluruh tubuh dalam keadaan tenang tapi tidak tertidur, dan seluruh otot-otot dalam keadaan relaks dengan posisi tubuh yang nyaman.

Tempat yang menawarkan relaksasi seperti Pusat SPA merupakan suatu fasilitas yang menyediakan sarana terapi dengan media air untuk merelakskan tubuh. Sesuai dengan arti dari SPA yaitu sehat melalui air. Fasilitas Pusat SPA menjadi tempat bagi para penduduk untuk “melarikan diri” dari rutinitas



hidup dan menenangkan pikiran di sela-sela kesibukan berbagai aktivitas sehari-hari.

Fasilitas yang akan tersedia di Pusat SPA ini terdiri dari berbagai jenis perawatan *Day SPA* mulai dari terapi SPA Air (*Hydrotherapy*) hingga SPA Boga, *fitness centre*, salon kecantikan, dan fasilitas lainnya yang dapat dilakukan tidak lebih dari satu hari. Hal ini karena masyarakat kota memiliki aktivitas yang padat sehingga dengan adanya perawatan “*one day service*” dapat memenuhi kebutuhan tanpa mengganggu aktivitas yang akan dilakukan.

Pusat SPA di Kota Yogyakarta memiliki target pasar yaitu masyarakat daerah perkotaan dengan usia produktif, wanita maupun pria. Hal tersebut dikarenakan mengingat kesamaan kebutuhan wanita maupun pria di zaman modern dalam hal relaksasi. Lokasi yang strategis dan berada di daerah perkotaan di Yogyakarta juga menjadi daya tarik bagi masyarakat kota yang ingin melakukan perawatan di Pusat SPA Kota Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan kegiatan SPA, dibutuhkan suasana dan kondisi yang mampu mendukung perawatan agar maksimal yaitu kondisi pelaku bisa merasa relaks. Kondisi tempat yang paling efektif agar pelaku merasa relaks adalah tempat harus tenang, segar, nyaman, dan cukup penerangan. Dapat disimpulkan bahwa suasana yang mendukung dalam perawatan SPA adalah suasana yang relaktif.

Perwujudan pengalaman ruang yang bersuasana relaktif akan ditekankan melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam. Sehingga pengunjung akan merasakan suasana relaktif ketika berada di luar ataupun di dalam ruangan.

Ruang sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Ruang memiliki kaitan secara dimensional serta psikologi dan emosional. Ruang mewadahi hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia, maka diperlukan ruang yang bisa



memadai dan menjawab kebutuhan ruang dari kegiatan yang dilakukan. Untuk itu, diperlukan pengolahan dan penataan ruang, baik untuk ruang luar maupun ruang dalam.

Ditinjau dari asal usul SPA yaitu *Solus Per Aqua* atau *Sante Par Aqua*) yang memiliki arti sehat melalui air, maka media utama yang digunakan adalah air. Air merupakan zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi.

Di dalam arsitektur, air adalah unsur yang penting dalam desain. Air memiliki karakter yang dapat digunakan dalam perancangan. Karakter air di dalam perancangan desain arsitektur dapat membentuk suatu kondisi atau suasana sehingga manusia merasa nyaman. Menurut Norman K Booth (1983), gerakan (*motion*), pemantulan (*reflectivity*), suara (*sound*), dan liat (*plasticity*) adalah karakter dari air yang dapat diterapkan dalam perancangan desain arsitektur. Karakter tersebut dapat diterapkan ke dalam desain perancangan Pusat SPA untuk menciptakan suasana yang relaksatif, suasana pelaku SPA bisa merasa relaks.

Dengan demikian, wujud rancangan dari Pusat SPA di Kota Yogyakarta merupakan bangunan dengan pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam yang bersuasana relaksatif dengan pendekatan karakter air, karakter air dapat mendukung para pelaku SPA merasa relaks. Dengan konsep memanfaatkan karakter dari media utama SPA yaitu air yang mampu menghasilkan suasana relaksatif, maka Pusat SPA di Kota Yogyakarta dapat menarik target pasar yaitu masyarakat daerah perkotaan dengan usia produktif wanita maupun pria yang membutuhkan sarana untuk “melarikan diri” dari rutinitas dan tempat untuk menenangkan pikiran.



I.2. Rumusan Penekanan Studi

Bagaimana wujud rancangan bangunan Pusat SPA di Kota Yogyakarta yang bersuasana relaktatif melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan karakter air?

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Terwujudnya rancangan bangunan Pusat SPA di Kota Yogyakarta yang bersuasana relaktatif melalui pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan karakter air.

I.3.2. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai:

- ✚ Terwujudnya rancangan Pusat SPA sebagai fasilitas yang mampu mawadahi kebutuhan masyarakat untuk melakukan berbagai perawatan SPA.
- ✚ Terwujudnya rancangan Pusat SPA yang bersuasana relaktatif sehingga mendukung pengunjung dalam melakukan kegiatan perawatan SPA secara optimal.
- ✚ Terwujudnya rancangan Pusat SPA yang bersuasana relaktatif melalui pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan pendekatan karakter air sehingga dapat membantu pengunjung merasa relaks selama menjalani perawatan SPA.

I.4. Lingkup Studi

I.4.1. Materi Studi

Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 25 tahun.

Lingkup Spatial

Bagian-bagian dari objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam.



Lingkup Substansial

Bagian-bagian ruang luar dan ruang dalam yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi pada elemen-elemen pembatas, pengisi, dan pelengkap ruang.

I.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian pendekatan studi akan dilakukan dengan pendekatan karakter air.

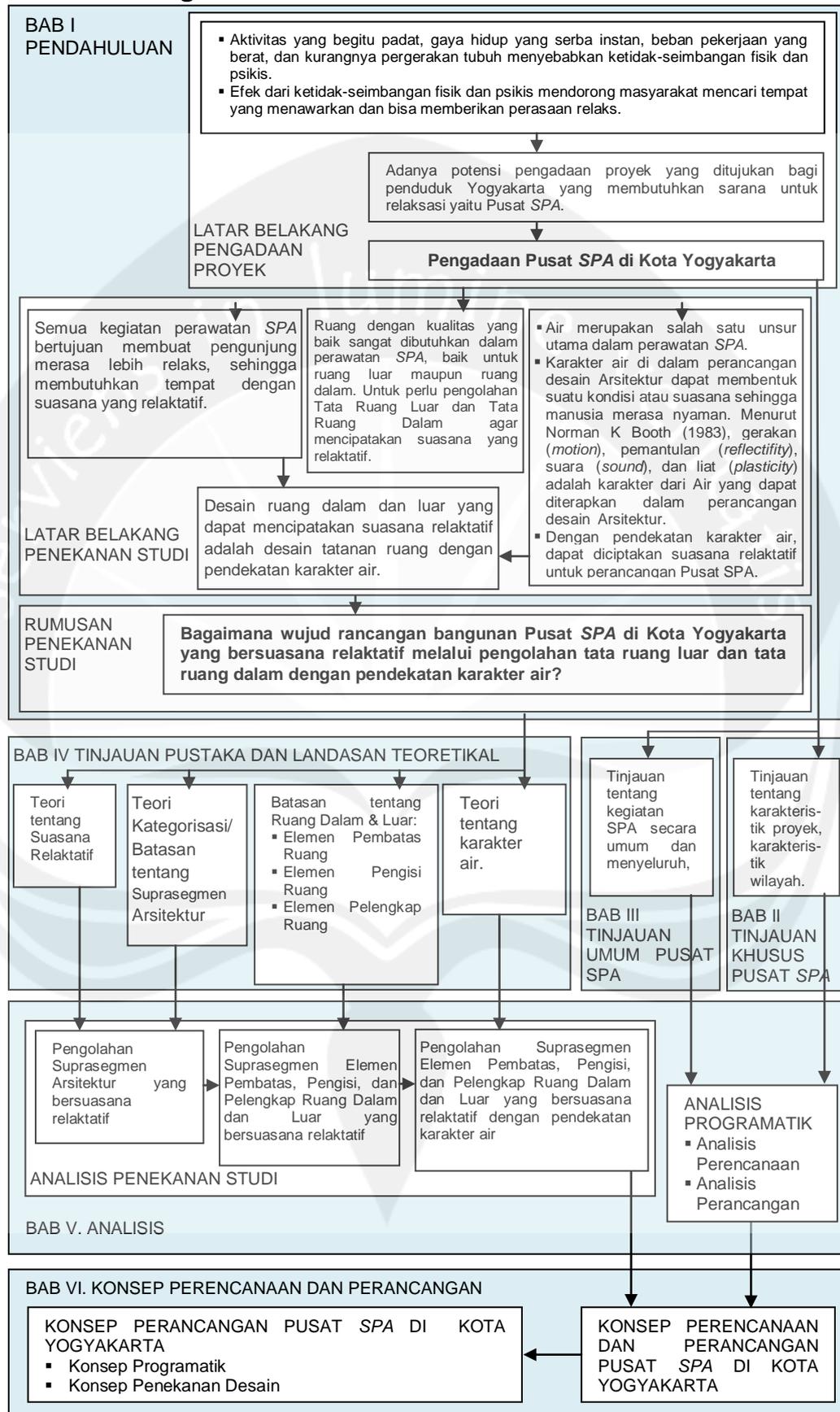
I.5. Metode Studi

I.5.1. Pola Prosedural

Metode studi dilakukan dengan metode deduktif yaitu dengan memaparkan data-data dan teori-teori yang sesuai. Tinjauan pustaka dan lapangan digunakan untuk menambah kelengkapan data pada pengadaan proyek.



I.5.2. Tata Langkah





I.6. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan penekanan studi, tujuan, sasaran, lingkup studi, metode studi dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Umum Pusat SPA

Berisi tinjauan mengenai kegiatan SPA secara umum dan menyeluruh, mulai dari pengertian hingga jenis-jenis perawatan SPA yang ada.

Bab III: Tinjauan Khusus Pusat SPA di Kota Yogyakarta

Dalam bab ini menjelaskan mengenai karakteristik proyek, karakteristik wilayah kota Yogyakarta serta pembahasan mengenai kondisi dan analisis lokasi dan site.

Bab IV: Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal

Berisi tentang landasan teori yang digunakan, meliputi landasan teoretikal tentang suasana relaktatif, teori tata ruang luar dan tata ruang dalam, dan teori pendekatan karakter air.

Bab V: Analisis Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan Pusat SPA di Kota Yogyakarta

Bab VI: Konsep Perencanaan dan Perancangan

Menjelaskan konsep perencanaan dan perancangan Pusat SPA di Yogyakarta.